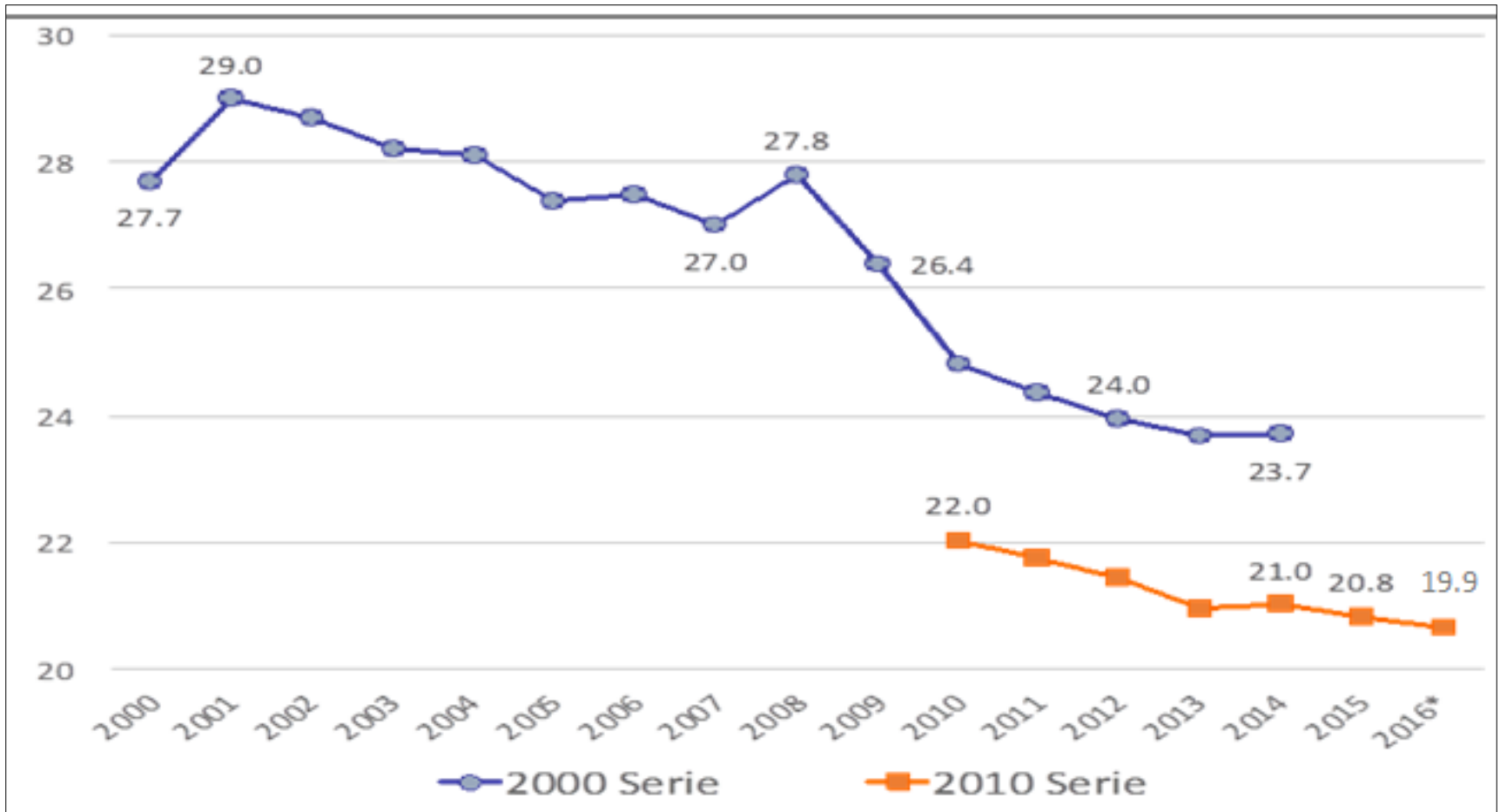


EKONOMI POLITIK DAN DAYA SAING NASIONAL

Didik J. Rachbini & Tim INDEF

1. INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

Deindustrialisasi Dini

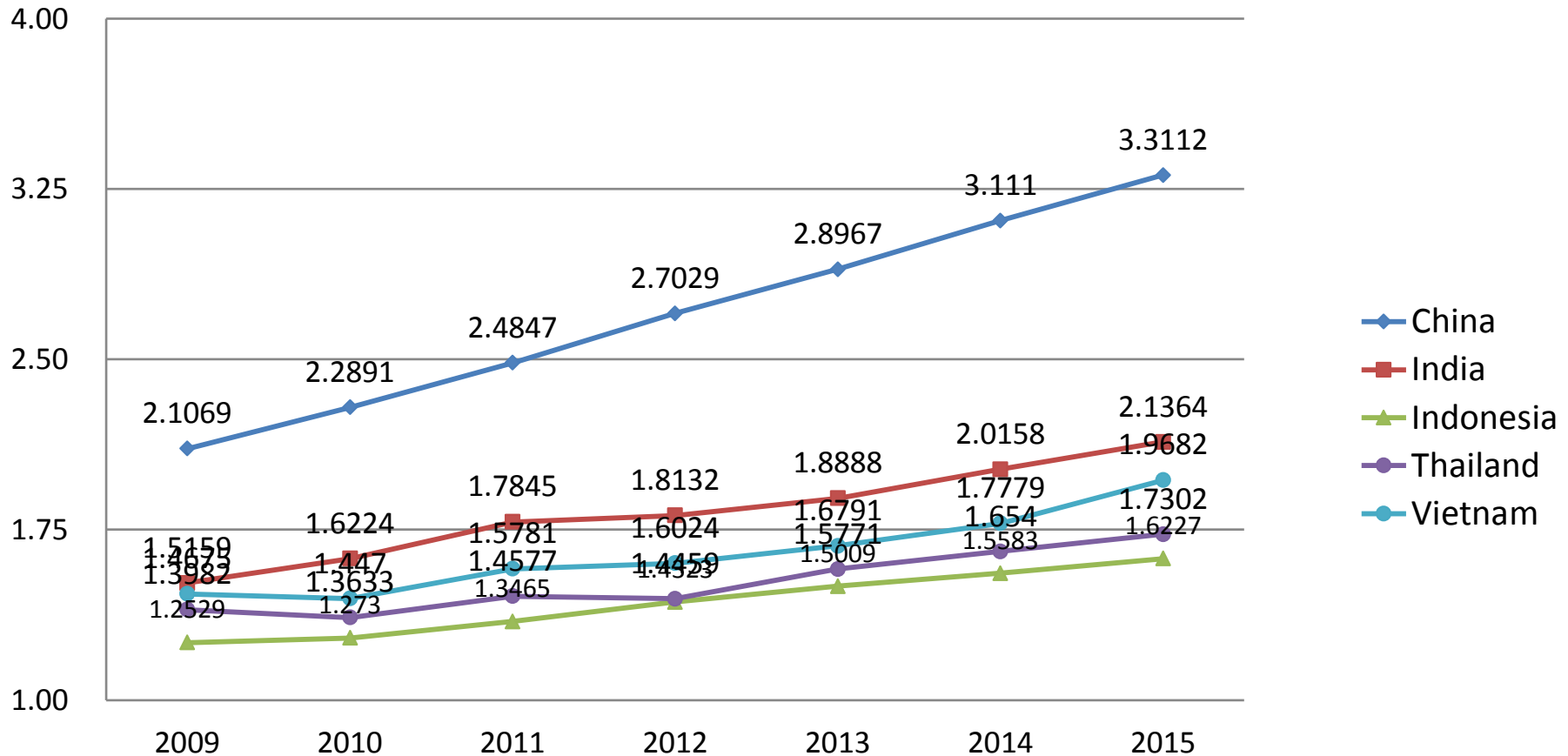


Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB terus menurun, tinggal 19,6%. *Perlu mempercepat hilirisasi industri untuk mengoptimalkan nilai tambah SDA. Perlu dukungan SDM, teknologi & inovasi, logistik dan infrastruktur.*

Masalah

- Setelah reformasi tidak ada strategi kebijakan industri yang kuat dan konsisten
- Terjadi Deindustrialisasi
- Kebijakan Hilirisasi Industri tidak serius (contoh hilirisasi industri mineral tidak dijalankan)
- Masalah SDM
- Masalah Inovasi dan Teknologi Nasional

Perbandingan Indeks Produktivitas Tenaga Kerja



Sumber: Asian Productivity Organization

Postur Anggaran Riset di Beberapa negara (% PDB)

Negara	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	0,1	0,1	0,2	0,2	0.3
Korea Selatan	3.0	3.6	3.6	3.6	4.04
Cina	1,5	1,8	1,9	2	2
Singapura	2,6	2,6	2,6	2,7	2.6
Malaysia	0,7	0,8	0,8	0,8	1.1
Amerika Serikat	2,8	2,8	2,8	2,8	2,8
Jepang	3,4	3,4	3,4	3,4	3.4

Sumber: 2014 dan 2016 Global R&D Funding Forecast

Tren Ekspor yang Menurun

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Jan-Oct*		Pert(%) 2016/ 2015
							2015	2016	
I	Ekspor	203.5	190.0	182.5	176.0	150.4	127.3	117.1	-8.04
	Nonmigas	162.0	153.0	149.9	145.9	131.8	111.5	106.4	-4.65
	Pertanian	5.2	5.6	5.7	5.8	5.6	3.1	2.7	-13.81
	Pertambangan	34.7	31.3	31.2	22.9	19.5	16.5	14.2	-14.30
	Industri	122.2	116.1	113.0	117.3	106.7	91.9	89.5	-2.59
	Migas	41.5	37.0	32.6	30.0	18.6	15.8	10.7	-32.01
II	Impor	177.4	191.7	186.6	178.2	142.7	119.1	110.2	-7.50
	Barang Konsumsi	13.4	13.4	13.1	12.7	10.9	8.8	10.0	13.75
	Bahan Baku & Penolong	130.9	140.1	142.0	136.2	107.1	89.8	82.1	-8.6
	Barang Modal	33.1	38.2	31.5	29.3	24.7	20.5	18.0	-11.8
III	Neraca Perdagangan	26.0	-1.7	-4.1	-2.2	7.7	8.2	6.9	-15.81

2. EKONOMI POLITIK



- ✦ Komposisi partai koalisi pemerintah menjadi mayoritas setelah PAN, Golkar dan PPP masuk ke dalamnya
- ✦ Dukungan di DPR sudah sangat kuat. Andaikan PDI-P menarik dukungannya, masih tersisa 49,5 persen. PD dan atau PKS “siap” menambal.
- ✦ Elemen-elemen civil societies yang selama ini kritis sudah merapat ke pemerintah

Implikasi

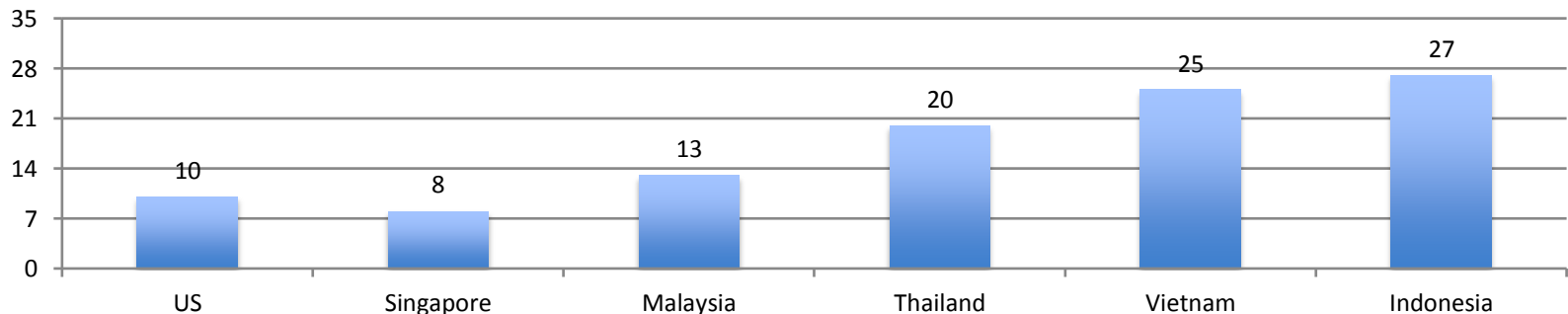
- ✦ Masalah *governance* and *performance*
- ✦ pragmatisme melemahkan fondasi
- ✦ *high cost economy*
- ✦ *distortions* (Masela)

Constraint: Logistic Performance and Logistic Cost

Country	LPI 2014-2016	1	2	3	4	5	6
		rank	rank	rank	rank	rank	rank
Singapore	5-5	3-2	2-1	6-8	8-1	11-3	9-2
Malaysia	25-32	27-40	26-32	10-32	32-35	23-36	31-47
Thailand	35-45	36-46	30-46	39-38	38-49	33-50	29-52
Vietnam	48-64	61-64	44-70	42-50	49-62	48-75	56-56
Indonesia	53-63	55-69	56-73	74-71	41-55	58-51	50-62
Philippines	57-71	47-78	75-82	35-60	61-77	64-73	90-70

1= Custom, 2= Infrastructure, 3=International Shipment, 4= Logistics Quality and Competence, 5=Tracking dan Tracing, 6 = Time lines..

Logistic Cost/GDP Ratio



3. DEREGULASI TANGGUNG

Recent Development: Economic Policy Packages

HARMONIZING REGULATIONS

PAKET I, 9 Sept '15

MENDORONG DAYA SAING INDUSTRI: mengurangi dan menyederhanakan regulasi serta mempermudah birokrasi

PAKET II, 29 Sept '15

PROMOSI INVESTASI DAN DEvisa: Kemudahan perizinan investasi (izin 3 jam), dan insentif devisa hasil ekspor

PAKET III, 7 Oct '15

PERLUASAN AKSES PEMBIAYAAN DAN PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI: Perluasan cakupan KUR, Fasilitasi jasa keuangan, pembiayaan ekspor, fasilitas pertanahan, dan insentif listrik, BBM, Gas bagi industri

PAKET IV, 15 Oct '15

JAMINAN SISTEM PENGUPAHAN DAN PENGAMANAN PHK: sistem pengupahan yang adil, sederhana dan terproyeksi serta Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas.

PAKET V, 22 Oct '15

REVALUASI ASET DAN AKSES PEMBIAYAAN SYARIAH: insentif pajak bagi perusahaan yang merevaluasi aset, dan insentif dana investasi real estate, serta kemudahan pembiayaan syariah

PAKET VI, 6 Nov '15

MENGGERAKKAN EKONOMI DI WILAYAH PINGGIRAN DAN KELANCARAN BAHAN BAKU OBAT: insentif KEK, pengairan, dan sistem elektronik (INSW) pengadaan bahan baku obat

SIMPLIFYING BUREAUCRATIC PROCESS

ENSURING LAW ENFORCEABILITY

PAKET VII, 7 Dec '15

INSENTIF PAJAK INDUSTRI PADAT KARYA DAN SERTIFIKASI TANAH: Mendorong daya saing industri padat karya melalui insentif PPh Pasal 21 dan kemudahan sertifikasi tanah

PAKET VIII, 21 Dec '15

KEPASTIAN USAHA DAN INVESTASI JASA PEMELIHARAAN PESAWAT TERBANG (MRO) DAN MINYAK: one map policy yang mempermudah penyelesaian konflik lahan, upaya meningkatkan produksi minyak nasional, dan mendorong jasa MRO

PAKET IX, 27 Jan '16

INFRASTRUKTUR LISTRIK DAN LOGISTIK: Pemenuhan listrik rakyat, stabilisasi pasokan daging, dan agregator ekspor UKM untuk pengembangan logistik desa ke pasar global

PAKET X, 11 Feb '16

KETERBUKAAN INVESTASI: perubahan kebijakan daftar negatif investasi yang menjamin efektivitas pelaksanaan investasi, meningkatkan perlindungan dan pengembangan UMKM dan koperasi, serta mendorong investasi teknologi tinggi, padat modal, dan wisata

PAKET XI, 29 Mar '16

AKSES PEMBIAYAAN, DWELLING TIME, DAN INDUSTRI FARMASI/ALKES: Kredit Usaha Rakyat Berorientasi Ekspor, insentif BPHTB bagi DIRE, manajemen resiko untuk kelancaran arus barang (INSW), dan pengembangan industri farmasi/alkes

PAKET XII, 28 Apr '16

PENINGKATAN PERINGKAT EASE of DOING BUSINESS (EoDB): Memangkas Izin, Prosedur, Waktu, dan Biaya untuk Kemudahan Berusaha di Indonesia

PAKET XIII, 28 Apr '16

PENINGKATAN PERINGKAT EASE of DOING BUSINESS (EoDB): Memangkas Izin, Prosedur, Waktu, dan Biaya untuk Kemudahan Berusaha di Indonesia

Prospect for Public and Private Investment: 14 Industrial Estates for Direct Construction




4. DAYA SAING

••••

- Indonesia mengalami perbaikan peringkat *ease of doing business* (EODB) menjadi peringkat 91.
- Namun Daya saing Indonesia justru semakin tidak kompetitif. Menurut laporan *World Economic Forum* (WEF) peringkat daya saing Indonesia mengalami penurunan selama 2 (dua) tahun berturut-turut.
- Peringkat daya saing menurun dari 34 (2014), turun ke 37 (2015) dan pada 2016 kembali turun ke 41.
- Peringkat daya saing Indonesia tertinggal dibandingkan Thailand (34), Malaysia (25), apalagi Singapura (2). Indonesia hanya unggul dari Filipina (57).
- Akibatnya, terjadi Trend Penurunan Ekspor secara persisten, sementara pengendalian impor konsumsi sangat rapuh.

Daya Saing Indonesia Menurun

 Global Competitiveness Index	2016/2017		Peringkat 2015/2016	Perbandingan 2016/2017 terhadap 2015/2016
	Peringkat	Skor		
Subindex A : Basic requirement	52	4.5	49	▼
1st pillar : Institutions	56	4.1	55	▼
2nd pillar : Infrastructure	60	4.2	62	▲
3rd pillar : Macroeconomic environment	30	5.5	33	▲
4th pillar : Health and primary education	100	5.3	80	▼
Subindex B : Efficiency enhancers	49	4.4	46	▼
5th pillar : Higher education and training	63	4.5	65	▲
6th pillar : Goods market efficiency	58	4.4	55	▼
7th pillar : labor market efficiency	108	3.8	115	▲
8th pillar : Financial market development	42	4.3	49	▲
9th pillar : Technological readiness	91	3.5	85	▼
10th pillar : Market size	10	5.7	10	Tetap
Subindex C : Innovation and sophistication factors	32	4.2	33	▲
11th pillar : Business sophistication	39	4.3	36	▼
12th pillar : Innovation	31	4.0	30	▼

Keterangan: ▲ : Membaik, ▼ : Memburuk